

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh tiap individu. Pendidikan bagi kehidupan manusia pada tiap generasinya akan mempengaruhi keadaan secara internal dalam dirinya pada masa yang akan datang. Pendidikan sangat dibutuhkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui pendidikan yang berkualitas. Melalui pendidikan berkualitas akan menghasilkan suatu potensi melalui SDM yang berkualitas pula bahkan peran penting yang dimiliki oleh pendidikan pada perkembangan bangsa dan Negara seperti yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, yaitu :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (No. 20 Sistem Pendidikan Nasional , 2003)”.

Pendidikan salah satu faktor yang berpengaruh bagi index pembangunan manusia di dalam suatu Negara. Dalam index pembagunan manusia disuatu Negara dikatakan tinggi apabila dilihat melalui 3 faktor yaitu: angka harapan hidup sejak lahir, pendidikan, dan perkapita. Dalam hal pendidikan pemerintah mewajibkan agar setiap warga Negara Indonesia untuk sekolah selama 12 tahun. Perihal tersebut diketahui dalam program Pendidikan Menengah Universal dengan payung hukum Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.80 Tahun 2013 tentang Program Menengah Universal. PMU sudah dilaksanakan seperti pada umumnya melalui kegiatan sekolah dalam jenjang pendidikan formal.

Sebelum adanya wabah Coronavirus Disease 2019 yang melanda diseluruh dunia, pendidikan formal biasanya berlangsung secara tatap muka. Adanya corona virus ini dinilai sangat cepat penularannya, maka pemerintah langsung

memberikan upaya imbauan untuk menggunakan masker, *handsanitizer*, juga untuk tetap berjaga jarak. Upaya pencegahan untuk terjadinya penularan covid 19 tersebut dikenal dengan diberlakukannya aturan seperti *social distancing*, *physical distancing*. Hal tersebut dilakukan guna meminimalisir penularan virus covid-19. Upaya untuk mengurangi penyebaran virus covid 19 juga tidak hanya itu, melainkan hingga di buat aturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) secara serentak di beberapa kota Indonesia atau bagi kota yang sudah memasuki zona merah sehingga dengan adanya aturan tersebut banyak kegiatan yang mengubah strategi pembelajaran.

Menurut Darmansyah (2010) dalam Fetri Demi Susanti dan Junaidi (2020: 161) Strategi pembelajaran ialah bentuk pengorganisasian dalam isi pelajaran, penyampaian pelajaran serta pengelolaan kegiatan belajar dengan menerapkan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mengakomodasi terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2012:6) dalam Sandi Dila, dkk. (2021:217) Strategi pembelajaran adalah cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Penerapan strategi dalam pembelajaran di sekolah yang biasanya diadakan secara tatap muka secara rutin kini mengharuskan pembelajaran melalui media *online/daring*. Media *online* kini berperan sangat penting sebagai solusi untuk tetap bisa berkomunikasi dan menyampaikan segala bentuk informasi khususnya yang terjalin antara guru dan siswa saat ini seperti pada pembelajaran *daring* begitu juga untuk mata pelajaran IPS. Menurut Krisno Prastyo Wibowo dan Marzuki (2015:159) Pembelajaran IPS semestinya secara aktif untuk dilibatkannya peserta didik guna berinteraksi selama pembelajaran. Tidak hanya untuk berinteraksi saja ternyata dalam pembelajaran pendidikan IPS dapat diaktualisasikan dengan lebih menekankan langkah strategis jangka panjang dalam laboratorium demokrasi sebagai investasi sumber daya manusia agar kualitas generasi semakin meningkat untuk menghadapi masa yang akan datang (Yesi Budiarti, 2015: 63).

Situasi covid seperti ini membuat guru kebingungan dengan strategi apa yang tepat untuk digunakan dan tetap terlaksananya interaksi yang melibatkan keaktifan peserta didik walaupun tidak bertatap secara langsung hanya dengan mengandalkan dari kecanggihannya telepon genggam. Pembelajaran yang terjadi di SMPN 1 Talun yang seharusnya pembelajaran didalam kelas secara rutin bertatap muka. Kini, semenjak adanya covid-19 pembelajaran dilakukan menjadi pembelajaran daring yang disampaikan melalui aplikasi *Whatsapp* Grup. Awal pembelajaran yang disampaikan melalui informasi melalui *Whatsapp* Grup biasanya hanya berupa informasi sebagai bentuk pengingat untuk membaca materi yang ada di buku paket peserta didik. Diselingi dengan pertemuan ke sekolah pada minggu berikutnya, itu pun hanya untuk mengambil tugas berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dikelas masing-masing. Pengambilan LKPD ini dalam satu minggu dibagi menjadi beberapa kelompok dalam pengambilannya, misal pada hari senin pengambilan dan pengumpulan LKPD dari absen 1 sampai absen 6. Setiap 1 LKPD ini sudah mencakup seluruh mata pelajaran, yaitu sebanyak 11 lembar soal yang kemudian dikumpulkan oleh wali kelas masing-masing, jika LKPD tersebut sudah terkumpul selama kurun waktu 1 minggu, kemudian diujung pekan yang bertugas sebagai wali kelas menyerahkan LKPD tersebut kepada tiap-tiap guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk di beri nilai. Hingga beberapa bulan kegiatan tersebut terus dilakukan sebagai pengganti dalam pembelajaran di sekolah, siswa sudah mulai merasa jenuh dan melalaikan tanggung jawabnya dalam penyelesaian LKPD, seperti siswa yang telat dalam mengembalikan LKPD tidak sesuai hari yang telah ditentukan bahkan ada juga yang tidak mengumpulkannya sama sekali. Lembar Kerja Siswa Peserta Didik ini terus berjalan hingga pada beberapa minggu pertemuan terakhir ketika PLP.

Upaya tersebut membuat para peserta didik tidak bisa mengerjakan LKPD secara maksimal tanpa memahami isi materi jika kurangnya penyampaian materi yang layak untuk diberikan tanpa adanya penjabaran dari guru yang bersangkutan. Melalui 1 aplikasi pada pembelajaran daring dapat menimbulkan kurangnya sikap partisipatif pada peserta didik, hingga bisa menyebabkan siswa merasa bosan dalam pembelajaran yang hanya mengandalkan 1 aplikasi.

Sekolah pun mencari solusi lain, agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran daring yang tidak terpaku pada 1 aplikasi saja. Posisi lain untuk tercapai pembelajaran daring sangat dibutuhkan strategi pembelajaran yang mendukung untuk diterapkan di sekolah masing-masing.

Pelajaran IPS jika dilihat jangka panjang untuk dapat mengaktualisasikan dalam laboratorium demokrasi, tugas sekolah dapat memberikan memberikan motivasi belajar pada peserta didik karena motivasi belajar suatu yang mendasar yang dibutuhkan siswa untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Menurut Hakim (2007) dalam Siti Suprihatin (2015:74) motivasi diartikan sebagai bentuk dorongan seseorang untuk melakukan perbuatan agar mencapai tujuan tertentu. Menurut Zubaidah (2008:25) dalam Afandi (2015:78) motivasi belajar merupakan faktor psikis non intelektual yang memiliki peran begitu khas yaitu bertumbuhnya gairah untuk belajar, merasa senang dan semangat ketika belajar. Begitu pula motivasi belajar menurut Sardiman dalam Supriyadi (2017: 36) yang mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan adanya transformasi tenaga dari dalam diri individu yang ditandai dengan munculnya *feeling* serta didahului dengan respon adanya tujuan. Motivasi belajar siswa sangat diperlukan dan ditanamkan pada diri sendiri sebagai seorang siswa karena motivasi belajar ini akan mengantarkan pada suatu keberhasilan ketika dalam pembelajaran dilaksanakan. Motivasi belajar yang terjadi pada peserta didik bisa menurun ketika dalam pembelajaran dan hal tersebut akan terlihat pada kurangnya sikap aktif dan partisipasi peserta didik ketika melakukan kegiatan pembelajaran daring.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam aktifitas pembelajaran karena guru yang bertanggung jawab dalam semua bentuk kegiatan ketika dalam pembelajaran tersebut di laksanakan. Maka dari itu guru harus bisa membuat strategi yang digunakan untuk peserta didik menjadi partisipasi yang aktif. Menurut Nugroho Wibowo (2016:129) partisipasi aktif yang dilakukan oleh peserta didik akan berpengaruh pada proses perkembangan berpikir, emosi dan sosial. Upaya yang dilakukan oleh guru ketika dalam aktifitas pembelajaran maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa pada suatu mata

pelajaran. Terlihat bahwa peran guru tidak hanya mentransfer berupa teori. Teori yang disampaikan tidak hanya untuk menambah kognitif dalam mata pelajaran yang di sampaikan ketika dalam pembelajaran saja, melainkan guru juga memiliki peran untuk membangun motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran, maka dari itu strategi yang diambil oleh seorang guru harus tepat.

Jika dilihat dari kondisi pada saat ini, dimana pembelajaran yang disampaikan melalui *daring*, seharusnya bisa ditingkatkan lagi motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut bermaksud untuk lebih terfokuskan dan mendapatkan perhatian khusus dari orangtua ketika menemani anaknya belajar, sehingga bisa saja dengan perhatian yang diberikan orangtua menjadi timbulnya untuk tumbuhnya motivasi belajar. Kenyataannya pada motivasi belajar yang dialami siswa sangatlah rendah ketika dalam pembelajaran daring dilaksanakan. Terlihat dari sikap partisipasi siswa juga keaktifan siswa dalam merespon ketika pembelajaran sedang dilaksanakan melalui aplikasi *WhatsApp*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Talun, belum adanya strategi yang ampuh terhadap pembelajaran daring dalam pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar yang akan berdampak pada respon dan keaktifan siswa. Maka disinilah letak sekolah serta guru untuk bisa mengatur strategi yang bisa digunakan pada pembelajaran daring terutama dalam mata pelajaran IPS dimasa covid ini untuk menumbuhkannya motivasi dari peserta didik.

Dari uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul "***Penerapan Strategi Pembelajaran IPS Daring Di Era Pandemi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMPN 1 Talun Kabupaten Cirebon***".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa merasa bosan, karena tidak adanya penyampaian materi yang layak untuk diberikan dan diterapkan kepada siswa, siswa hanya diberi tugas berupa LKPD maka dari itu perlunya strategi pembelajaran oleh guru untuk diberikan kepada peserta didik di masa pandemic terutama pada mata pelajaran IPS daring.
2. Pembelajaran daring untuk saat ini banyak siswa yang kehilangan motivasi untuk belajar. Motivasi belajar tersebut dapat dilihat melalui kurangnya sikap aktif dan siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran pun rendah terlihat melalui respon yang dilontarkan oleh peserta didik ketika dilaksanakannya pembelajaran IPS daring melalui WhatsApp Grup.
3. Rendahnya motivasi belajar peserta didik mata pelajaran IPS di kelas IX yang bisa disebabkan oleh faktor eksternal maupun faktor internal

C. Fokus Penelitian

Pada pemaparan latar belakang peneliti akan memfokuskan pada :

1. Penerapan strategi pembelajaran IPS daring. Yang dimaksud penerapan strategi pembelajaran IPS daring adalah penerapan strategi berupa aplikasi online pembelajaran yang mendukung serta mudah digunakan peserta didik. Strategi digunakan guru untuk peserta didik berupaya untuk meningkatkan sikap aktif dan partisipasi yang tinggi ketika pembelajaran daring.
2. Motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS di SMPN 1 Talun. Yang dimaksud motivasi belajar adalah dorongan internal/ eksternal pada siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sehingga ketika pembelajaran dilakukan daring peserta didik tetap memiliki motivasi belajar yang tinggi yang berdampak pada sikap aktif dan berpartisipasi dengan baik ketika pembelajaran berlangsung sehingga mencapai tujuan yang diinginkan peserta didik.

3. Siswa yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 9 yang mengikuti pelajaran IPS di SMPN 1 Talun.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan strategi yang digunakan dalam pembelajaran IPS daring di SMPN 1 Talun?
2. Bagaimana wujud motivasi belajar siswa kelas IX SMPN 1 Talun dalam pembelajaran IPS Daring di era pandemi?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam menerapkan strategi daring tersebut?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan strategi yang digunakan dalam pembelajaran IPS daring di SMPN 1 Talun.
2. Untuk mengetahui wujud motivasi belajar siswa kelas IX di SMPN 1 Talun dalam pembelajaran IPS daring di era pandemi.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan strategi pembelajaran IPS daring siswa kelas IX SMPN 1 Talun di era pandemi.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa: dapat meningkatkan motivasi belajar pada diri sendiri sebagai peserta didik
2. Bagi guru: dapat dijadikan tolak ukur sekaligus memperbaiki kualitas diri sebagai pendidik dalam proses pembelajaran daring sehingga mencapai hasil yang maksimal
3. Bagi sekolah: dapat memberikan masukan dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik serta mengingatkan kembali agar peserta didik dapat menjalankan perannya dengan baik
4. Bagi pihak lain: diharapkan penelitian ini menjadi pertimbangan dan menjadi salah satu bahan untuk dijadikan referensi yang bermanfaat pada penelitian berikutnya.